

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS FATMAWATI SOEKARNO

Kasturi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹andipaidahadli@gmail.com. ²turikasturi21@gmail.com. ³hijrahnuralf2981@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan menulis teks ceramah menggunakan metode Numbered Head Together pada siswa kelas X IIS Fatmawati Soekarno. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pangkep pada kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022. Kelas yang dipilih ialah kelas X IIS Fatmawati Soekarno dengan jumlah siswa 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian berupa esai sebanyak 3 soal untuk keseluruhan pra siklus.. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together yang diterapkan di kelas X IIS Fatmawati Soekarno dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dilihat dari aspek keberhasilan yang meliputi proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran Numbered Head Together di kelas X IIS Fatmawati Soekarno.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Numbered Head Together

Abstrac

This study aims to obtain a description of improving the ability to write lecture texts using the Numbered Head Together method for class X IIS Fatmawati Soekarno. This research was conducted at SMA Negeri 2 Pangkep in class X for the 2021/2022 academic year. The class chosen was class X IIS Fatmawati Soekarno with a total of 34 students. Data collection techniques using observation sheets, documentation and tests. The research instrument was an essay consisting of 3 questions for the entire pre-cycle. This study used classroom action research through the learning process and learning outcomes. The results showed that the Numbered Head Together learning model applied in class X IIS Fatmawati Soekarno could improve student learning outcomes. This can be seen from the aspect of success which includes the learning process before the implementation of the Numbered Head Together learning model in class X IIS Fatmawati Soekarno.

Keywords: Learning Model, Learning Outcomes , Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMA NEGERI 2 PANGKEP yang dimulai pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan subjek kelas X IIS Fatmawati Soekarno dimulai dengan kegiatan observasi awal terhadap proses pembelajaran dikelas. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati sejauh mana kemampuan peserta didik kelas X IIS Fatmawati Soekarno dalam pelajaran Bahasa Indonesia, mengamati proses pembelajaran yang meliputi model dan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sertamengamati sikap peserta didik selama pelajaran berlangsung. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sebanyak dua kali dalam seminggu pada kelas X IIS Fatmawati Soekarno setiap hari Senin.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan disekolah, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa lebih menekankan pada pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Negeri 2 Pangkep saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berjalan kurang efektif, khususnya di kelas X IIS Fatmawati Soekarno. Meskipun guru sudah menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan sederhana karena kondisi kelas yang selalu ramai dan sulit dikendalikan dan ditambah lagi jam pelajaran di waktu siang hari. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa terlihat pasif di kelas, siswa kurang berpartisipasi, kurang aktif dalam proses belajar mengajar, serta ada siswa yang melihat keluar jendela, mengantuk, atau lebih memilih untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain daripada memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan dalam pembelajaran tersebut perlu diselesaikan, sebab pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas bukan hanya pemberian materi pelajaran, namun sebagai upaya peningkatan pengetahuan keterampilan berbahasa.. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran pun jika digunakan dengan tepat akan mampu menentukan

keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif agar siswa berkonsentrasi pada materi Bahasa Indonesia yang sedang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan dalam mengajar adalah buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, Kemendikbud, Revisi Tahun 2017 dan beberapa sumber lainnya seperti laman internet yang mendukung pembahasan materi yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*, sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas, menekankan kepada konsep berpikir kritis, bersama dan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang siswa yang heterogen), dengan demikian hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode (*Numbered Head Together*) NHT. Menurut Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2011:78) NHT merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan teori tersebut NHT merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mampu memadukan, menarik kesimpulan beragam pikiran dari hasil bertukar gagasan atau pendapat sesama teman dalam kelompoknya. Metode NHT menuntut siswa untuk mampu bertanggungjawab baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan metode NHT menuntut siswa untuk bisa menjawab pertanyaan ketika nomornya dipanggil secara acak oleh peneliti, dimana hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa karena poin yang diperoleh tidak hanya untuk siswa itu sendiri tetapi sekaligus perolehan bagi kelompoknya. Penerapan metode pembelajaran kooperatif NHT ini diharapkan dapat memicu siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta hasil belajarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

LITERATUR

A. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa harus dinyatakan sedemikian rupa agar bisa dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung

(Mulyasa, 2008). Menurut Nawawi (2013:5) Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

B. Numbered Head Together (NHT)

Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, saat terdapat kelompok yang ingin menjawab pertanyaan, maka guru akan memilih secara acak salah satu siswa dari anggota kelompok tersebut dengan cara mengocok nomor yang telah dimiliki masing-masing anggota kelompok penjawab.

Numbered Heads Together (NHT) menurut Isjoni (2011:68) adalah teknik model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Model ini digunakan karena memiliki ciri khas tersendiri, yaitu penggunaan

nomor kelompok ketika diskusi. Pernyataan tersebut didukung oleh (Rofiqoh, 2015) bahwa “*Numbered Heads Together* (NHT) memiliki ciri-ciri khas yaitu guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kelompoknya itu”. Dalam penerapannya menurut (Nur, 2016) bahwa “siswa akan merasa senang berdiskusi dengan kelompoknya, guru sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya diskusi maupun memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri, berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru pengarah, serta keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar berkurang”. Sedangkan untuk langkah-langka pembelajaran menurut (Lahir, 2017) bahwa (a) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (b) Guru memberikan tugas, (c) Kelompok nomor yang dipakai untuk melaporkan hasil kerjasamanya, (d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipakai untuk melaporkan hasil kerjasamanya, (e) Adanya tanggapan dari teman yang lain, dan (f) Membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran”.

C. Tahap Pelaksanaan *Numbered Head together* (NHT)

Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*, yaitu :

a) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

c) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d) Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

e) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

f) Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berfokus pada pengajaran guru dan perkembangan siswa mereka di dalam kelas. Penelitian ini merupakan tindakan baru sebagai sarana di mana guru dapat meningkatkan tindakan profesional mereka melalui perrefleksian pengajaran dengan lebih terstruktur. Dengan kata lain, PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dimana hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses di mana peserta memeriksa pelaksanaan pengajaran mereka sendiri secara sistematis dan teliti melalui teknik penelitian.

Penelitian tindakan kelas membantu guru untuk berkembang secara profesional melalui pengumpulan data sistematis dan analisis data yang relevan. Kemudian

menggunakan hasil tersebut sebagai dasar untuk keputusan terkait tindakan lebih lanjut. Penelitian tindakan kelas juga memberikan banyak manfaat untuk melatih pendidik, kata Bell (2014:36). Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, para guru menjadi lebih sadar akan apa yang sebenarnya terjadi di kelas mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas juga membantu guru memperoleh pemahaman tentang sikap terkait bahasa dan pembelajaran. Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengakses informasi tentang kelas pembelajaran secara luas.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan profesional dan meningkatkan praktik kelas. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran numbered head togethet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS Fatmawati Soekarno.

B. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan seorang guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator guru yang digunakan pula untuk membantu dirinya sendiri mengamati aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Peneliti harus berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan kata lain bahwa guru bahasa Indonesia membantu peneliti dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sehingga sangat memungkinkan bagi peneliti untuk meminta banyak saran dari guru bahasa Indonesia dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap siswa kelas X IIS Fatmawati Soekarno SMA Negeri 2 Pangkep. Sekolah ini terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kecamatan Segeri. Siswa kelas x IIS Fatmawati Soekarno SMA Negeri 11 Pangkep terdiri dari 34 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang pula.

C. Pengumpulan Data

Berikut tabel jumlah siswa kelas X IIS Fatmawati Soekarno SMA Negeri 2 Pangkep.

NO	NAMA SISWA	JENIS	JUMLAH SISWA	JUMLA
----	------------	-------	--------------	-------

		KELAMIN	LAKILAKI	PEREMPUAN	H SISWA
1	Adynda Nur Rezkyana	P	17	17	31
2	Ahmad Ardiansyah	L			
3	Amenia	P			
4	Anjas Marah	L			
5	Asnidar	P			
6	Aurah Khaerunnisa	P			
7	Ayu Andira	P			
8	Dersi Meyleani	P			
9	Faiz Al Fatih	L			
10	Farel Ananda Putra	L			
11	Hilal Ansyari	L			
12	Muh. Rendi Saputra	L			
13	Muh. Sulfajar	L			
14	Muh. Arya Ramadani. I	L			
15	Muhammad Fajar	L			
16	Muammar Naufal	L			
17	Muhammad Pasya Aditiya	L			
18	Nanda Salsabila	P			
19	Nur Fadhilah	P			
20	Nur Fadilla	P			
21	Nurkhairiyah Hadi	P			
22	Rahmat Dhani	L			
23	Ranis Sulistiani	P			
24	Rapika	P			
25	Ririn Angraini	P			
26	Sintia Ahmad	P			
27	Sri Handayani	P			
28	St. Irmayanti Rahim	P			
29	Suci Ramadani	P			
30	Sulhan	L			
31	Syahrul	L			
32	Syarifah Nadyah	P			
33	Iswandi	L			
34	Tamsir	L			

Ferrance (2010:9) mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai siklus dalam empat tahap, yaitu:

- a. Perencanaan digunakan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian, peneliti akan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama melakukan penelitian seperti RPP, bahan ajar, lembar observasi, dan lembar evaluasi;
- b. Pelaksanaan adalah realisasi teori dan teknik pengajaran. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan;
- c. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam tindakan; dan
- d. Refleksi adalah kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan semua informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap apa yang telah dilakukan selama tindakan. Dalam refleksi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah telah teratasi. Peneliti memiliki durasi 2 x 45 menit saja untuk setiap pertemuan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis data siswa. Dalam menganalisis data, peneliti telah menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti mengolahnya dengan beberapa langkah, sebagai berikut:

- Reduksi data adalah mengevaluasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan informasi lalu disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan penelitian ini.
- Penyajian data adalah semua data yang telah disusun oleh peneliti yang harus diklasifikasikan untuk mendapatkan hasil.
- Kesimpulan data merupakan tahap setelah penyajian data dibuat, peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang data dalam bentuk pernyataan rumus. Data kuantitatif perlu dianalisis untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.

Data kuantitatif diperoleh dari handycam. Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, peneliti menggunakan tingkat skor menurut Permendikbud (2014 dalam Wachidah, dkk (2017)).

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang siklus pertama terdiri dari 4 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2022 sampai 6 Oktober 2022. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas X IIS Fatmawati Soekarno SMANegeri 2 Pangkep.

2. Hasil Belajar

Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together*, hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat baik dari aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada aspek kompetensi sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya mencapai kriteria baik, pada aspek kompetensi pengetahuan menunjukkan nilai siswa telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal bahkan melebihi nilai standar kriteria ketuntasan minimal, pada aspek kompetensi keterampilan menunjukkan keterampilan siswa dalam kriteria baik hal itu ditunjukkan dari keaktifan siswa mengerjakan soal di papan tulis. Berikut tabel hasil belajar kelas X IIS Fatmawati Soekarno

No.	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adynda Nur Rezkyana	90	92
2.	Ahmad Ardiansyah	88	90
3.	Amenia	90	90
4.	Anjas Marah	80	82
5.	Asnidar	80	95
6.	Aurah Khaerunnisa	90	95
7.	Ayu Andira	88	95
8.	Dersi Meyleani	88	89

9.	Faiz Al Fatih	90	92
10.	Farel Ananda Putra	80	87
11.	Hilal Ansyari	80	90
12.	Muh. Rendi Saputra	88	90
13.	Muh. Sulfajar	80	90
14.	Muh. Arya Ramadani. I	90	90
15.	Muhammad Fajar	88	95
16.	Muammar Naufal	90	95
17.	Muhammad Pasya Aditiya	90	95
18.	Nanda Salsabila	90	95
19.	Nur Fadhilah	90	90
20.	Nur Fadilla	85	90
21.	Nurkhairiyah Hadi	83	85
22.	Rahmat Dhani	90	90
23.	Ranis Sulistiani	90	95
24.	Rapika	90	92
25.	Ririn Angraini	90	92
26.	Sintia Ahmad	90	90
27.	Sri Handayani	88	90
28.	St. Irmayanti Rahim	85	92
29.	Suci Ramadani	88	95
30.	Sulhan	88	95
31.	Syahrul	90	95
32.	Syarifah Nadyah	90	95
33.	Iswandi	85	90
34.	Tamsir	85	95

B. Pembahasan

Numbered head together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-

masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Selama ini, model pembelajaran yang diterapkan membuat para siswa menjadi pasif yang hanya secara terus-menerus menerima materi atau pengajaran dari guru. Sehingga dengan terciptanya model pembelajaran *numbered head together* diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memahami materi dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri. Dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru menyampaikan materi kepada siswa kemudian guru membagi kelompok dengan nomor dan diberikan sebuah permasalahan, selanjutnya guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan. Jadi model pembelajaran *Numbered Head Together* dikatakan berhasil apabila memenuhi dua aspek keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, sedangkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila kompetensi sikap berada pada kriteria baik, kompetensi pengetahuan mencapai nilai standar ketuntasan minimal, dan kompetensi keterampilan mencapai nilai standar ketuntasan kompetensi keterampilan.

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas X IIS Fatmawati Soekarno SMA Negeri 2 Pangkep.

1. Refleksi Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran saintifik. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena metode yang lebih sering digunakan oleh guru mereka adalah metode konvensional atau pembelajaran langsung. Jadi sebelum diadakan pembagian kelompok, guru harus menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari untuk mengantar peserta didik dalam kerja kelompoknya. Menjelang akhir siklus I sudah mulai nampak kemajuan, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya peserta didik yang bertanya kepada guru dan mereka mulai

bertanya kepada anggota lain dalam kelompok mereka, selain itu peserta didik juga semakin aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat kelompok lain.

2. Refleksi Siklus II

Pada siklus II motivasi dan keaktifan peserta didik semakin terlihat. Hal ini terjadi karena mereka saling memberi motivasi dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan masalah-masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, ini peserta didik terlihat semakin mengerti dengan langkah-langkah dalam mengetahui teks laporan hasil observasi yang sederhana, adanya perubahan sikap dan keaktifan peserta didik yang terlihat semakin antusias atau semangat untuk mengetahui tentang materi yang diberikan, serta kreativitas mereka yang semakin berkembang.

KESIMPULAN

Pada awal penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini, hasil belajar siswa kelas X IIS Fatmawati Soekarno belum memuaskan. Menjelang akhir siklus I sudah mulai nampak kemajuan, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya peserta didik yang bertanya kepada guru dan mereka mulai bertanya kepada anggota lain dalam kelompok mereka, selain itu peserta didik juga semakin aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat kelompok lain.

Pada siklus II peserta didik terlihat semakin mengerti dengan langkah-langkah dalam mengetahui teks laporan hasil observasi yang sederhana, adanya perubahan sikap dan keaktifan peserta didik yang terlihat semakin antusias atau semangat untuk mengetahui tentang materi yang diberikan, serta kreativitas mereka yang semakin berkembang.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan dikelas X IIS Fatmawati Soekarno dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal itu dilihat dari aspek keberhasilan yang meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar lebih baik dari proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan dikelas X IIS Fatmawati Soekarno.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Erwin Akib, dkk., 2021. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K)*. Makassar, FKIP Unimuh Makassar.
- Erwin Putera Permana, 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*. 1(2): 45-58.
- Gamal Thabroni, 04 Februari 2022. *Model Pembelajaran NHT (Tipe kooperatif Numbered Head Together)*, (online), (<https://serupa.id/model-pembelajaran-nht/> diakses 22 Januari 2023).
- Putu Atmaka. 14 Mei 2021. *Pengertian dan Sintaks Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*, (Online), (<https://pendidikan.infoasn.id/pengetian-dan-sintaks-model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/> diakses 22 Januari 2023).
- Rika Firma Yenni. 2016. *Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika*. 1(2).